

## **Pengembangan Buku Ajar Guru Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Semester Gasal Kelas XI OTKP di SMK YPM 5 Sukodono**

Indah Tia Pratiwi

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

[indahpratiwi1@mhs.unesa.ac.id](mailto:indahpratiwi1@mhs.unesa.ac.id)

Siti Sri Wulandari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

[sitiwulandari@unesa.ac.id](mailto:sitiwulandari@unesa.ac.id)

### **Abstract**

*This development research was carried out with the aim to find out the process of developing teacher textbooks, the feasibility of teacher textbooks, and teacher responses to teacher textbooks based on a scientific approach to public relations subjects and protocol of odd semester XI OTKP at SMK YPM 5 Sukodono. The development model applied in this study is 4-D which consists of the defining stage, the design phase, the development phase, and the disseminate stage. The research instruments used included study sheets and validation of material experts, linguists, and graphic experts as well as teacher response questionnaire sheets using a rating scale that is the Likert scale. The results showed that the results of the assessment of the feasibility of teacher's textbooks from material experts amounted to 87.5% with a very strong category, the assessment of linguists amounted to 78.2% with a strong category, and the assessment of the graphic experts amounted to 98.2% with a very strong category. From the results of the validation obtained an average value of 88% in the category of interpretation is very strong, and the teacher's response of 81.87% in the category of interpretation is very strong. Based on the results of the study it can be concluded that the teaching textbooks are based on a scientific approach to the subjects of public relations and protocol protocol odd semester XI OTKP at SMK YPM 5 Sukodono declared worthy to be used as teaching material.*

*Keywords: Public Relations and Protocol; Scientific Approach; Teacher's Textbook; 4-D.*

## **PENDAHULUAN**

“Kurikulum pendidikan yang mengalami perubahan dikatakan menjadi tuntutan yang memang harus tetap dilakukan dan harus tetap berlangsung, sambil menunggu waktu untuk penetapannya. Kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 revisi 2017. Kurikulum 2013 dapat dimaknai sebagai kurikulum yang dikembangkan guna peningkatan sekaligus penstabilan keahlian *softskills* dan *hardskills* yang dirupakan dalam keterampilan, sikap serta pengetahuan.” (Fadlillah, 2014:16). Ketentuan yang didasarkan terhadap kurikulum tersebut yaitu pendidik dituntut melakukan pembelajaran dengan menerapkan 5M yang biasa disebut saintifik. Pendekatan tersebut terdiri dari kegiatan menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan, dan mengolah informasi (Permendikbud, 2013b). Untuk mendukung pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik maka guru membutuhkan bahan ajar.

Hamdani (2010:120) mengutarakan pendapatnya mengenai bahan ajar yang merupakan teori yang akan disampaikan saat pembelajaran. Teori tersebut telah tersusun secara sistematis dan dipergunakan oleh pendidik pada proses pembelajaran. Jenis-jenis bahan ajar salah satunya yaitu berbentuk cetak yang seringkali lebih mudah digunakan oleh pendidik, contohnya seperti buku ajar. Buku ajar bisa

didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berisikan tentang teori berupa uraian dari kompetensi dasar yang berpedoman pada kurikulum (Prastowo, 2015:168).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didefinisikan sebagai bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan berdasar kejuruan sebagai lanjutan dari SMP/MTS. SMK YPM 5 Sukodono dikenal sebagai SMK Swasta yang terletak di Sidoarjo dan terakreditasi “A”. Kurikulum yang diterapkan yaitu 2013 revisi 2017. Program keahlian yang ditawarkan yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Akuntansi, dan Multimedia. Program keahlian OTKP memiliki mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh pada kelas XI dan XII salah satunya yaitu Humas dan Keprotokolan dengan Kompetensi Dasar KD 3.1 sampai 3.5 untuk semester gasal.

Didasarkan terhadap wawancara dengan guru humas dan keprotokolan di SMK YPM 5 Sukodono maka diperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di kelas yang menggunakan buku teks, modul, dan lks saja. Sehingga pada sekolah tersebut masih belum terdapat buku ajar guru yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2017 yang dapat dijadikan panduan ketika pembelajaran. Buku teks yang beredar pada lingkungan sekolah belum menggunakan materi pelajaran secara lengkap, sehingga siswa harus mencari materi tambahan melalui internet maupun sumber yang lain. Didasarkan terhadap uraian Permendikbud Nomor 71 (2013a) yang mendefinisikan Buku Teks Pelajaran dan sebagai Buku Guru yang layak digunakan ketika pembelajaran, dalam buku ajar guru terdapat RPP yang berkaitan dengan saintifik, pengayaan materi, sekaligus evaluasi pembelajaran. Buku ajar ini juga terdiri dari RPP dengan penerapan saintifik yang mana kegiatannya menggunakan gambar serta video dalam penyampaiannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kurniawati & Masjudin (2017) yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan *scientific* memenuhi kriteria valid, efektif, praktis, dan dapat meningkatkan prestasi siswa.

Didasarkan permasalahan tersebut tercipta judul penelitian “Pengembangan Buku Ajar Guru Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Semester Gasal Kelas XI OTKP di SMK YPM 5 Sukodono”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui (1) proses pengembangan buku ajar guru berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran humas dan keprotokolan semester gasal kelas XI OTKP di SMK YPM 5 Sukodono, (2) kelayakan buku ajar guru berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran humas dan keprotokolan semester gasal kelas XI OTKP di SMK YPM 5 Sukodono, (3) respon guru terhadap buku ajar guru berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran humas dan keprotokolan semester gasal kelas XI OTKP di SMK YPM 5 Sukodono.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut pendapat Prastowo (2015:17) Bahan ajar dimaknai dengan teori yang tersusun sistematis serta menunjukkan konsep utuh kompetensi yang harus dipahami siswa sekaligus digunakan pada pembelajaran yang berupaya mencapai perencanaan serta penelaahan penerapan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang digunakan dapat berupa buku ajar. Millah (dalam Suwarni, 2015) juga menguraikan pendapatnya mengenai buku ajar sebagai sekumpulan teori yang disusun secara berurutan sehingga menyajikan secara utuh kompetensi dan pedoman yang harusnya dipahami. Buku guru memiliki definisi berupa pedoman bagi pendidik ketika meaksanakan KBM (Kemendikbud, 2013). Di dalam buku guru terdapat langkah pembelajaran menggunakan saintifik disesuaikan dengan kurikulum.

Fadlillah (2014:176) menguraikan definisinya mengenai “pendekatan saintifik sebagai pembelajaran yang terdiri dari berbagai proses antara lain mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communication*).” Abidin (dalam Aprianita, 2015) menguraikan kelebihan serta kekurangan dari pendekatan saintifik. Kelebihannya meliputi: (1) terdapat panduan pemecahan masalah yang tersirat dalam perencanaan, pengumpulan data, analisis serta penyimpulan; (2) Pengembangan keahlian siswa dalam penyampaian argumentasi serta komunikatif; (3) Siswa mampu berpikir kreatif, kritis serta inovatif; (4) Siswa lebih berperasaan; (5) dapat digunakan sebagai upaya pengembangan karakter siswa. Kemudian kekurangannya meliputi:

(1) Siswa mampu berpikir kreatif, kritis serta inovatif; (2) Siswa lebih berperasaan; (3) dapat digunakan sebagai upaya pengembangan karakter siswa (Hosnan dalam Aprianita, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model pengembangan 4D. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*dissemination*) oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (Al-Tabany, 2014:221). Tahap penyebaran tidak dilakukan oleh peneliti. “Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang guru ppada program keahlian OTKP di SMK YPM 5 Sukodono. Penelitian yang baik terdiri dari 10-20 orang, apabila kurang dari 10 maka data kurang dan jika lebih dari jumlah maka diperoleh data analisis kurang bermanfaat” (Sadiman, dkk, 2014:184).

Instrumen yang digunakan penelitian ini berbentuk lembaran telaah, validasi serta angket respon guru yang dinilai menggunakan kriteria penilaian dari skala *likert*. Kriteria penilaian disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**KRITERIA PENILAIAN**

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

Sumber: Riduwan (2015:13)

Untuk menganalisis data hasil validasi para ahli maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2015:15)

Sedangkan untuk angket respon guru menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil responden}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2015:15)

Data skor hasil yang telah dianalisis kemudian dintrepretasikan skor persentase kelayakannya menggunakan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**KRITERIA INTERPRETASI SKOR**

Kriteria	Persentase
Sangat Lemah	0% - 20%
Lemah	21% - 40%
Cukup	41% - 60%
Kuat	61% - 80%
Sangat Kuat	81% - 100%

Sumber: Riduwan (2015:13)

Didasarkan perolehan data, buku ajar dapat dinilai layak apabila akumulasi nilai kelayakannya  $\geq 61\%$  serta digolongkan kriteria kuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Buku Ajar Guru Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Semester Gasal Kelas XI OTKP di SMK YPM 5 Sukodono**

Penelitian pengembangan ini melewati empat tahap proses yang berpedoman pada model pengembangan 4-D. Sesuai uraian empat tahapan tersebut antara lain pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Al-Tabany, 2014:221). Dikaitkan terhadap penelitian terdahulu yang ada yaitu penelitian oleh Kurniawan & Masjudin (2017) serta penelitian lain oleh Octaviana (2017) yang mana kedua penelitian tersebut menggunakan model pengembangan 4-D. Dalam setiap tahapan dilakukan perbaikan untuk kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan agar dapat menghasilkan buku ajar guru yang layak untuk digunakan. Tahap pertama dalam tahap pendefinisian ini adalah tahap analisis ujung depan. Dalam analisis ini ditemukan permasalahan di SMK YPM 5 Sukodono berupa bahan ajar yang digunakan buku teks, modul, dan LKS yang belum sesuai dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017. Materi yang terdapat di dalam buku belum lengkap sehingga mencari materi tambahan dari sumber internet yang belum tentu relevan. Masih belum terdapat buku ajar guru yang dapat digunakan guru sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber saat peneliti melakukan studi pendahuluan di SMK YPM 5 Sukodono.

Tahap kedua adalah tahap analisis guru. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru telah menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan buku teks, modul, serta lks. Namun, belum terdapat buku ajar guru sebagai panduan guru mengajar di kelas. Tahap ketiga adalah analisis tugas. Step ini berfungsi untuk pemberian tugas terhadap peserta didik berbentuk tugas individu, kelompok, diskusi, presentasi, hingga pelatihan soal yang menyajikan pilihan ganda serta uraian. Tahap keempat adalah analisis konsep. Kompetensi ini berisikan materi mengenai memahami ruang lingkup kehumasan, memahami regulasi bidang kehumasan, memahami khalayak humas, menerapkan profesi humas, dan menerapkan pelayanan prima kepada pelanggan. Tahap kelima adalah spesifikasi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai peserta didik pada semester gasal mata pelajaran Humas dan Keprotokolan. Tahap selanjutnya yaitu perancangan diawali dengan pemilihan tes. Tes yang akan diberikan kepada peserta didik berupa tes tertulis, tes lisan, tes unjuk kerja untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dalam pencapaian tujuan peserta didik dalam KBM, pemilihan media pembelajaran juga memiliki pengaruh yang penting. Penyusunan buku ajar guru menggunakan format desain yang diadaptasi dari BSNP (2014).

Tahap pengembangan ialah tahapan dimana dilakukannya telaah dan validasi yang dilakukan ahli bahasa, ahli materi, dan ahli kegrafikan. Dari proses ini nantinya akan diperoleh masukan dan saran yang dijadikan acuan untuk melakukan revisi pada buku ajar guru sebelum kembali dinilai kelayakannya. Setelah penilaian oleh ahli maka dilanjutkan dengan uji coba terbatas kepada 10 guru, bertujuan mendapatkan informasi mengenai respon guru terhadap produk yang diteliti. Step terakhir merupakan penyebaran yang tidak dapat dilaksanakan karena terhalang waktu serta biaya.

### **Kelayakan Buku Ajar Guru Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Semester Gasal Kelas XI OTKP di SMK YPM 5 Sukodono**

Untuk memperoleh nilai kelayakan peneliti menggunakan lembar validasi yang nantinya akan dicentang oleh validator. Pengukuran penilaian kemudian dilanjutkan dengan pedoman pada skala *likert*. Telaah materi buku ajar pada soal yang telah di remedi ditambah dengan tugas kelompok, pengayaan, literasi digital berupa *e-book* untuk tugas meresume dengan mencantumkan alamat *url e-book* yang relevan dengan bab, meniadakan interaksi guru dan orantua, serta mencantumkan sumber

gambar yang dipakai pada *cover* buku. Didasarkan terhadap akumulasi validasi teori diperoleh nilai kelayakan 85% dan tergolong kuat, sehingga dapat disimpulkan layak. Selanjutnya, dari komentar dan saran yang diberikan untuk telaah bahasa oleh ahli bahasa ialah perbaikan untuk tanda baca penulisan kata dan huruf kapital, penulisan kata harus lebih cermat agar tidak ada kesalahan seperti huruf yang kurang, dan penulisan kata “mengkomunikasikan” menjadi “mengomunikasikan”. Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi bahasa yang telah dilakukan, diperoleh persentase nilai kelayakan sebesar 78,2% dengan interpretasi kuat sehingga dinyatakan layak untuk segi kebahasaan.

Hasil telaah kegrafikan mendapatkan komentar dan saran berupa perbaikan *cover*, logo unesa pada *cover* depan dipindah ke *cover* belakang, pada *cover* belakang hanya berisi judul buku serta ringkasan isi buku, profil penulis diletakkan pada halaman belakang, dan tanda seru pada tulisan informasi dihilangkan. Berdasarkan validasi ahli grafik mengenai buku ajar yang dikembangkan diperoleh nilai kelayakan 98,2% digolongkan interpretasi sangat kuat, sehingga dapat dikatakan layak. Penelitian yang sama dilakukan oleh Abadi, Pujiastuti, & Assar (2017) dengan hasil yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84,1% dalam kategori sangat kuat sehingga dinyatakan layak sebagai bahan ajar. Penelitian lain juga dilakukan Said, Sutadji, & Sugandi (2016) dengan hasil validasi para ahli yang menunjukkan bahan ajar valid dinyatakan layak digunakan oleh siswa.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil penilaian kelayakan buku ajar guru:

**Tabel 3.**  
**REKAPITULASI HASIL**

No.	Validator	Skor
1.	Ahli Materi	87,5%
2.	Ahli Bahasa	78,2%
3.	Ahli Kegrafikan	98,2%
Rata-rata		88%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Didasarkan terhadap hasil penilaian ahli terhadap buku ajar yang dikembangkan diperoleh akumulasi rata-rata sebesar 88% dan digolongkan sangat kuat.

### **Respon Guru terhadap Buku Ajar Guru Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Semester Gasal Kelas XI OTKP di SMK YPM 5 Sukodono**

Uji coba terbatas kepada 10 guru program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK YPM 5 Sukodono dengan mengisi lembar angket respon guru terhadap buku ajar guru yang dikembangkan. Disesuaikan dengan uraian Sadiman, dkk, (2014) subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berkisar 10-20 orang, karena apabila subjek penelitiannya kurang penelitian yang dilakukan akan kurang bermanfaat. Uji coba dilakukan pada tanggal 7 Desember 2019 di SMK YPM 5 Sukodono. Saat pelaksanaan uji coba terbatas, peneliti membagikan angket respon dan buku ajar kepada guru. Setelah semua angket respon terisi maka peneliti akan merekapitulasi hasil penilaian anket respon guru pada buku ajar guru yang dikembangkan dengan menganalisis secara kuantitatif.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Raafi (2018) menggunakan model pengembangan 4-D dengan subjek penelitian berjumlah 20 peserta didik. Hasil rata-rata kelayakan adalah sebesar 88,2% dengan kriteria sangat baik sehingga dikatakan sangat layak dijadikan sebagai bahan ajar. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Margana & Widyantoro (2017) yang menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan mendapat respon positif dari responden sehingga dikatakan layak dijadikan bahan ajar.

Berdasarkan hasil analisis dari uji coba terbatas dengan mengisi lembar angket respon guru yang terdiri dari empat komponen kelayakan, persentase nilai kelayakan didapat sebesar 81,87% dengan interpretasi sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa buku ajar guru berbasis pendekatan saintifik mata pelajaran Humas dan Keprotokolan dinyatakan mendapat respon baik, sehingga dapat dimanaatkan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI semester gasal.

## **KESIMPULAN**

Melalui uraian diatas dapat disimpulkan bahwa (1) penelitian ini menggunakan metode pengembangan model 4-D, dimana produk yang dikembangkan harus melalui tahap *define*, *design*, *develop*, serta *disseminate*. Namun pada penelitian ini tahap penyebaran tidak dilakukan; (2) akumulasi yang diperoleh dari kelayakan validator memiliki rata-rata 88% sehingga digolongkan dalam interpretasi sangat kuat serta membuat pengembangan produk ini layak digunakan; (3) penyebaran angket respon untuk guru memperoleh nilai 81,87% termasuk interpretasi kuat, hingga produk yang dihasilkan oleh penelitian ini memperoleh respon baik apabila digunakan dalam KBM.

Berpedoman terhadap pembahasan tersebut maka peneliti memberikan saran berupa (1) didasarkan data uji coba, komentar serta saran yang telah diterima maka *cover* dapat dibuat lebih menarik lagi. Sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jasa desain grafis dalam pembuatan *cover* sehingga warna yang digunakan dapat lebih cerah dan sesuai; (2) penjelasan mengenai teori belum menggunakan gambar dan ilustrasi yang kontras, hal itu dapat dijadikan pengalaman untuk penelitian berikutnya disarankan menggunakan gambar serta ilustrasi yang sesuai dengan teori yang akan disampaikan; (3) penelitian ini tidak menggunakan step terakhir pada model pengembangannya yaitu step *disseminate*, sehingga diharapkan penelitian berikutnya bisa melakukan tahap penyebaran; (4) untuk penelitian berikutnya disarankan menggunakan skala *guttman* dalam penelitiannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, M. K., Pujiastuti, H., & Assar, L. D. (2017). Development of Teaching Materials Based Interactive Scientific Approach towards the Concept of Social Arithmetic For Junior High School Student. *IOP Publishing Journal of Physics: Conference Series*, 1–6.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aprianita, R. (2015). Menerapkan Pendekatan Saintifik yang Berorientasi pada Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, hlm. 689–696, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- BSNP. (2014). *Deskripsi Butir Instrumen Penilaian Buku Panduan Guru Ekonomi SMA/MA*.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Kurniawan, A., & Masjudin. (2017). Pengembangan Buku Ajar Microteaching Berbasis Praktik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, hlm. 9–16, IKIP Mataram, Nusa Tenggara Barat.
- Kurniawati, M. W., Anitah, S., & Suharno. (2017). Developing Learning Science Teaching Materials Based on Scientific to Improve Students Learning Outcomes in Elementary School. *European Journal of Education Studies*, 3(4), 319–330.
- Margana, & Widyantoro, A. (2017). Developing English Textbooks Oriented to Higher Order Thinking Skills for Students of Vocational High Schools in Yogyakarta. *Journal of Language*

*Teaching and Research*, 8(1), 25–38.

- Octaviana, R. A. (2017). Pengembangan Buku Ajar Akuntansi Kas Berbasis Scientific Approach pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI di SMK Negeri Se Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(2), 1–6.
- Permendikbud. (2013a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud. (2013b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Raafi, R. A. N. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Saintifik pada Mata Pelajaran Produk Syariah Semester I Kelas XI Perbankan Syariah di SMK Negeri 2 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 167–171.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S., dkk. (2014). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Said, I. M., Sutadji, E., & Sugandi, M. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cooperative Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa SMK Se-Kota Malang Program Keahlian Teknik Ototronik. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(2), 265–270.
- Suwarni, E. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba di Kota Metro sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi untuk Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 86–92.